

PERANCANGAN MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRAT KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

***Moh. Lutfi Z. Talamoa¹, Arlan Kaharu², Resza Rachmadyanti³**

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

[*lutfitalamoalutfi@gmail.com](mailto:lutfitalamoalutfi@gmail.com), arlankaharu@ung.ac.id, reszarachmadyanti17@gmail.com

Abstrak: Perancangan Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Penelitian ini bertujuan merancang Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo yang mampu mengoptimalkan fungsi sebagai bangunan pendidikan Islami melalui pendekatan Arsitektur Islam. Lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkontribusi terhadap kemajuan bangsa, sehingga peningkatan mutu pendidikan perlu didukung oleh sarana yang memadai. Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah formal setara SMA yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama. Metode yang digunakan adalah pendekatan perancangan arsitektur dengan penekanan pada prinsip-prinsip Arsitektur Islam. Lokasi perancangan berada di Jalan Sultan Botutihe No. 26, Dembe II, Kota Gorontalo, pada lahan seluas $\pm 25.227 \text{ m}^2$ yang dipilih karena strategis, mudah diakses, dan didukung utilitas kota. Hasil perancangan berupa gedung Madrasah Aliyah beserta fasilitas utama dan penunjang, dengan penerapan elemen Arsitektur Islam pada fasad melalui pola geometris, motif arabesque, serta lengkung tapal kuda yang mencerminkan keindahan, ketertiban, dan nilai spiritualitas.

Kata kunci: **Perancangan; Sekolah; Madrasah Aliyah; Arsitektur Islam; Kota Gorontalo.**

Abstract: Design of the Al-Khairat Madrasah Aliyah in Gorontalo City Using an Islamic Architectural Approach

This study aims to design the Al-Khairat Madrasah Aliyah in Gorontalo City to optimize its function as an Islamic educational facility through an Islamic architectural approach. Educational institutions play a vital role in shaping the younger generation to contribute to the nation's progress; therefore, improving the quality of education must be supported by adequate facilities. Madrasah Aliyah is a formal secondary education level equivalent to high school, administered by the Ministry of Religious Affairs. The method used is an architectural design approach with an emphasis on the principles of Islamic architecture. The design site is located at Jalan Sultan Botutihe No. 26, Dembe II, Gorontalo City, on a plot of land measuring approximately $25,227 \text{ m}^2$, chosen for its strategic location, ease of access, and access to municipal utilities. The design outcome consists of a Madrasah Aliyah building along with its main and supporting facilities, incorporating elements of Islamic architecture on the facade through geometric patterns, arabesque motifs, and horseshoe arches that reflect beauty, order, and spiritual values.

Keywords: **Design; School; Madrasah Aliyah; Islamic Architecture; City of Gorontalo.**

History & License of Article Publication:

Received: 05/05/2026 **Revision:** 18/06/2026 **Published:** 25/06/2026

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Otonomi pendidikan adalah salah satu reformasi krusial yang dianggap penting karena dapat meningkatkan mutu pendidikan yang bergantung pada performa dan optimalisasi suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat membentuk generasi muda yang kelak berperan dalam kemajuan Bangsa (Aini, 2021). Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan layanan pendidikan akan ikut terus meningkat. Madrasah Aliyah (MA) sendiri merupakan salah satu tingkatan pendidikan menengah dalam sistem formal, setara dengan SMA dan dikelola langsung oleh Kementerian Agama (Lestari, 2023). Banyak lembaga seperti Madrasah Aliyah misalnya, terus berjuang mengatasi masalah internal organisasi mereka, padahal tantangan eksternal yang datang semakin berat. Seharusnya, Madrasah Aliyah didukung oleh tenaga SDM yang unggul, penuh pengabdian, kreatif, serta inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, sehingga bisa berkembang optimal mengikuti regulasi dan sistem yang ada (Iqlima Nabila Khairunnisa & Wahyuni Zahra, 2024).

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan layanan pendidikan juga ikut terus meningkat. Madrasah Aliyah (MA) sendiri merupakan salah satu tingkatan pendidikan menengah dalam sistem formal, setara dengan SMA, dan dikelola langsung oleh Kementerian Agama (Hidayat, 2016). Kendala utama yang dialami madrasah sekarang ini ialah masyarakat lebih condong memilih sekolah negeri ketimbang madrasah. Padahal, hal ini bertolak belakang dengan fakta bahwa penduduk Gorontalo mayoritas muslim. Lembaga pendidikan Islam sebenarnya wajib memiliki peran strategis yang tegas dimana salah satu program prioritasnya justru penguatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Luneto, 2014).

Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairat Kota Gorontalo saat ini masih menghadapi berbagai kendala dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Anwar & Ota, 2018). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, salah satu permasalahan utama adalah gedung Madrasah Aliyah (MA) yang masih menyatu dengan gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga menyebabkan keterbatasan fasilitas dan ruang gerak bagi siswa Madrasah Aliyah (MA) (Hajrina, 2011). Selain itu, lokasi yang diusulkan untuk pembangunan MA Al-Khairat di Kota Gorontalo memiliki area yang cukup besar dengan ruang terbuka yang memadai serta berada di lokasi yang strategis, mudah dijangkau, aman, dan nyaman, sehingga dapat mendukung aktivitas pembelajaran dan pengembangan fasilitas sekolah dengan baik (Musa et al., 2024).

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep perancangan Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairat Kota Gorontalo yang dapat mengoptimalkan fungsi sebagai bangunan pendidikan yang islami dengan menerapkan pendekatan arsitektur Islam.

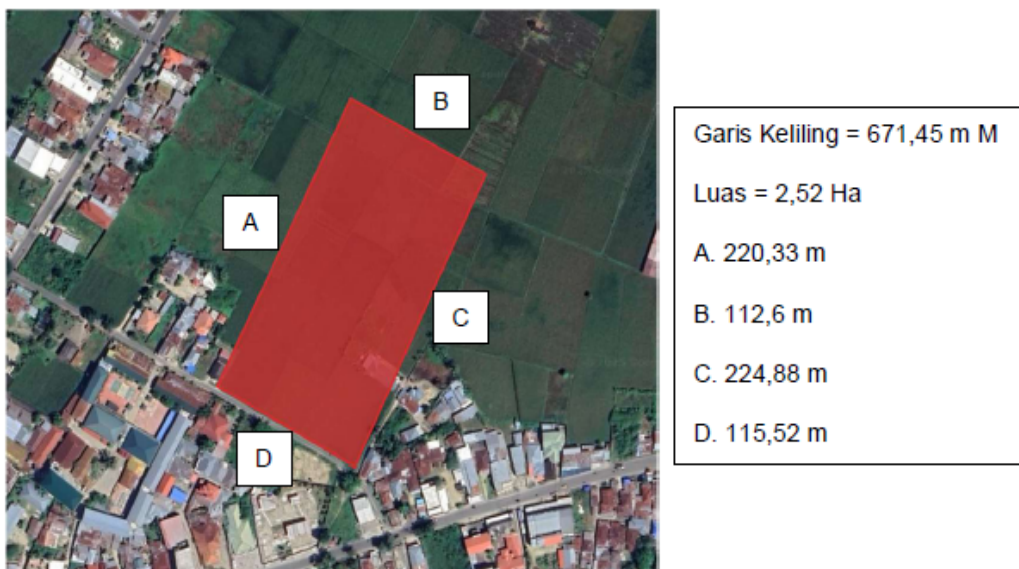
METODE

Kota Gorontalo sedang berkembang menjadi kota besar dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (Latipulu & Mooduto, 2025). Seiring laju pertumbuhan ini, kebutuhan pasar tradisional pun meningkat. Luas Kecamatan Kota Utara secara keseluruhan mencapai 8,08 km², atau 10,15% dari total luas Kota Gorontalo. Pada tahun 2021, kecamatan ini terdiri dari 6 kelurahan, 14 RW, dan 33 RT, dengan seluruh kelurahan termasuk dalam klasifikasi daerah swadaya (Akadji et al., 2024).

Pada perancangan Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo, penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kota serta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Lokasi terpilih merupakan lokasi yang menunjang untuk peruntukan bangunan Sekolah (Zyan et al., 2023). Harus sesuai dengan kriteria dan lokasi yang strategis, mudah dijangkau serta jauh dari sumber polusi, kebisingan, dan bahaya untuk bangunan Sekolah. Lokasi rancangan di Jl. Sultan Botutihe No. 26, Dembe II, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo.



Gambar 1. Site Lokasi Perancangan
Sumber: Analisa Pribadi, 2025



Gambar 2. Site Perancangan
Sumber: Google earth pro

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengambilan data primer yaitu pengumpulan data objek perancangan, observasi lapangan untuk objek serupa maupun sejenis, wawancara dengan pihak terkait, penyusunan analisis perancangan. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari referensi jurnal, buku, skripsi maupun sumber lain yang sejenis dan relevan dengan objek dan tema perancangan. Sedangkan pengolahan data yang dilakukan antara lain analisis (analisa tapak, analisa program ruang, analisa pendukung dan kelengkapan bangunan), konsep perancangan serta rancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis dan Program Perancangan

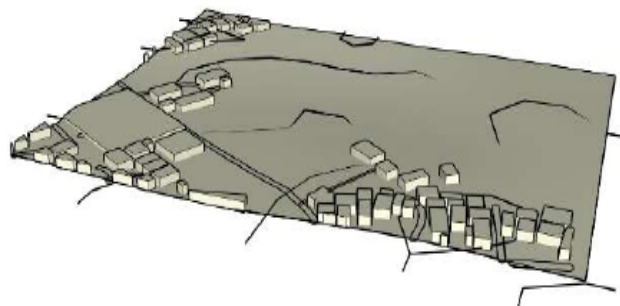
Lokasi perancangan yang memenuhi aspek kriteria berlokasi di Jl. Sultan Botutihe No. 26, Dembe II, Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo. yang luasnya sebesar 25.227 m²/ 2,52 Ha. Berdasarkan aturan dalam RTRW Kota Gorontalo diketahui bahwa :

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 70%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Maksimal 2, Koefisien Dasar Hijau (KDH) Minimum 20%, Garis Sempadan Bangunan (GSB) depan 3-4 meter, Garis Sempadan Bangunan (GSB) samping 2 meter, Garis Sempadan Bangunan (GSB) Belakang 2 meter, Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum.

Berdasarkan ketentuan KDB, KLB, KDH dan GSB maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 70% x 25.227 m²=17.658 m², Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Maksimal 2 x 25.227 m² = 50.454 m², Koefisien Dasar Hijau (KDH) Minimum 20% x 25.227 m² = 5.045 m², Garis Sempadan Bangunan (GSB) depan 3-4 meter, Garis Sempadan Bangunan (GSB) samping 2 meter, Garis Sempadan Bangunan (GSB) Belakang 2 meter, Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum.

2. Analisis dan Konsep Topografi

Rencana lokasi Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo berada di Jl. Sultan Botutihe No. 26, Dembe II, Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo Dengan Kondisi Topografi adalah sebagai berikut : Kondisi tanah pada lokasi site rata, Tanah di sekitar lokasi adalah lahan persawahan dan pemukiman, Struktur tanah di lokasi adalah bekas timbunan persawahan.



Gambar 3. Topografi Site
Sumber: Analisa Pribadi, 2025

3. Analisis dan Konsep Sirkulasi

Sirkulasi lalu lintas di site cukup padat karena kedekatannya dengan kawasan pendidikan, perkantoran, perdagangan, dan jasa. Kepadatan puncak terjadi pada jam 07.00–12.00 WITA serta 16.00–17.30 WITA, disebabkan arus kendaraan dari mahasiswa, siswa, pegawai kantor/swasta menuju atau pulang kerja. Bagian barat site berbatasan dengan Jl. Prof. Dr. Aloei Saboe, sedangkan selatan dengan Jl. Sultan Botutihe, keduanya sebagai akses umum masyarakat.

4. Analisis Utilitas Sekitar Site

Perancangan Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo sangat didukung oleh jaringan utilitas sekitar lokasi, seperti sistem drainase, jaringan listrik, dan jaringan telepon.

5. Analisis dan Konsep Klimatologi

Kota Gorontalo memiliki Curah hujan tahunan rata-rata 1219 mm, dengan suhu udara tertinggi 34,40 °C dan terendah 22,00 °C hampir setiap bulan ada musim kemarau singkat. Analisis orientasi matahari memengaruhi rancangan terkait kenyamanan pengguna bangunan. Cahaya matahari pada pukul 06.00–09.00 WITA bermanfaat bagi kesehatan, sementara pada 10.00–15.00 WITA cenderung dihindari karena kandungan radiasi ultravioletnya. Berdasarkan data klimatologi, kecepatan angin tertinggi terjadi antara Juni hingga akhir September 2024 puncaknya di Agustus dengan rata-rata 16 km/jam. Bulan paling tenang adalah November 2024, dengan kecepatan rata-rata 7,8 km/jam.

6. Analisis dan Konsep Kebisingan

Tingkat kebisingan tinggi berasal dari bagian barat lokasi site dan bagian Selatan site, yang merupakan jalan menuju lokasi, yang merupakan daerah berdekatan dengan sekolah dan permukiman. Tingkat kebisingan sedang yaitu berada pada bagian timur dan barat site, kebisingan dikatakan sedang karena pada bagian timur dan barat hanya terdapat permukiman warga sehingga tidak terlalu menimbulkan kebisingan yang terlalu tinggi. Kebisingan tingkat rendah berada pada bagian utara lokasi site karena hanya terdapat persawahan.

7. Analisis dan Konsep Zonasi

Penzoningan adalah pembagian wilayah pada lahan yang dirancang untuk memenuhi fungsi yang ada di lahan Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo. Menurut tingkat kenyamanan pengguna terhadap fungsi ruang yang ada, fungsifungsi tersebut akan dibagi menurut alurnya. Fokus analisis zoning adalah menentukan zona tepat di lokasi tapak, dengan pembedaan zona publik, semi-publik, privat, dan servis memungkinkan pengguna memilih ruang sesuai aktivitas.

8. Analisis dan Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar mengacu pada material dan vegetasi yang digunakan di ruang luar, yang mendukung konsep arsitektur Islam antara lain material beton, paving blok, pohon glodok tiang, pohon cemara,

9. Analisis dan Konsep Sirkulasi dan Akseibilitas

Sirkulasi di site bangunan harus diperhatikan melalui pendekatan fungsi dan kebutuhan. Akses menuju site terbagi dua jalur sesuai pedoman teknis : jalur masuk

dan keluar utama yang dipisah untuk mencegah sirkulasi silang atau tabrakan. Konsep aksesibilitas pintu masuk utama yang di tunjukan dengan garis panah warna hijau, dan garis panah warna merah merupakan pintu keluar.

10. Analisis dan Konsep tata Ruang Dalam

Konsep ini esensial untuk mencapai nilai estetika bangunan secara optimal. Dalam perancangan ini, pola sirkulasi ruang yang akan digunakan yaitu pola campuran, yang berarti bangunan akan memiliki lebih dari satu pola sirkulasi ruang yang terdiri dari pola linear dan radial. Bentuk dan penampilan sebuah bangunan sangat dipengaruhi oleh material yang digunakan, terutama bangunan sekolah. Material dinding yang digunakan adalah pasangan batu bata dengan finishing warna putih. Dinding bata lebih dapat meredam panas akibat sinar matahari langsung di bandingkan batako. Plafon ini memiliki tampilan mewah dan tahan terhadap air dan rayap. Lantai vinyl khusus kantor yang digunakan pada ruang tertentu karena selain menarik, juga tahan lama jika dipasang dengan benar dan mudah dibersihkan.

11. Konsep Instalasi Elektrikal

Bangunan Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo mengandalkan sistem listrik dari jaringan PLN, ditambah energi surya dari panel photovoltaic di lokasi. Pasokan diambil dari gardu listrik terdekat, melewati meteran, lalu didistribusikan ke seluruh bangunan. Fasilitas berbasis listrik meliputi stopkontak, pompa air pemadam kebakaran, serta CCTV.

12. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem antisipasi dan pencegahan kebakaran pada Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo dirancang untuk menjamin keamanan. Beberapa sistem yang diterapkan guna merespons risiko kebakaran meliputi sistem fire estinguisher, automatic sprinkler system, sistem hydrant gedung.

13. Analisis dan Konsep Struktur Bangunan

Struktur bawah merujuk pada pondasi, yaitu elemen bangunan yang langsung bertautan dengan tanah atau berada di bawah permukaan tanah, berfungsi menahan beban bangunan di atasnya sedangkan Struktur atas gedung mencakup seluruh elemen struktural di atas permukaan tanah.

14. Analisis Fungsional

Sekolah pada umumnya berfungsi sebagai wadah pendidikan sesuai visimisi, sosialisasi, serta pembentukan karakter melalui proses belajar-mengajar dengan sarana prasarana pendukung. Pengguna utama Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo adalah pihak yang langsung terlibat dalam aktivitas bangunan.

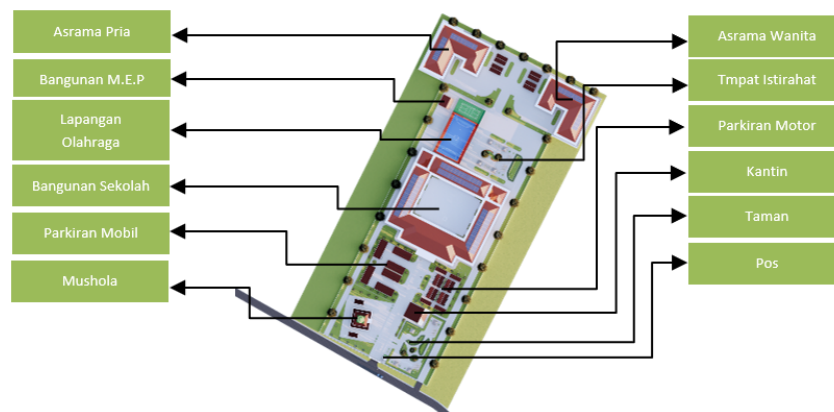
15. Besaran Ruang

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Besaran Ruang
1	Rg. Pimpinan dan Kantor Pengelola	11.000 m ²
2	Rg. Kelas Laki-Laki dan Perempuan	17292 m ²
3	Rg. Aula	5.592 m ²
4	Rg. Perpustakaan	345,8 m ²

5	Rg. Laboratorium	17.112 m ²
6	Rg. Osis, UKS, BK	109,2 m ²
7	Rg. Mushola/Masjid	138,87 m ²
8	Rg. Kantin dan Koperasi	5.400 m ²
9	Rg. Asrama Perempuan	11.518 m ²
10	Rg. Asrama Laki-Laki	11.518 m ²
Jumlah Total		80.030 m²

Sumber: Analisa Pribadi, 2025



Gambar 4. Perletakan Massa Bangunan

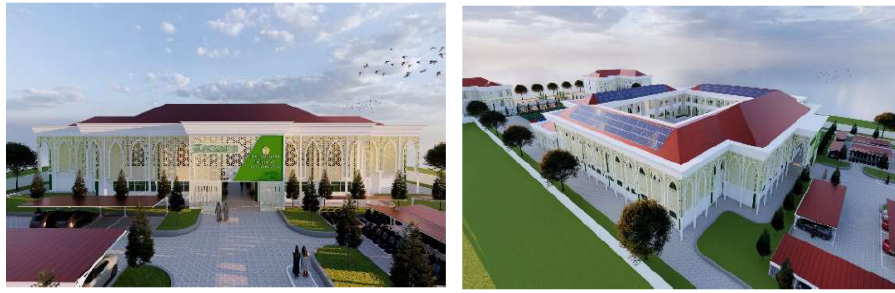
Sumber : Analisis Pribadi 2025

16. Konsep Bentuk

a. Bangunan Sekolah

Bentuk Kufah, Bagian atas panel-panel memiliki bentuk seperti lengkungan tapal kuda atau horseshoe arch, yang terinspirasi dari arsitektur Kufah dan Andalusia. lengkungan ini memberikan kesan megah, dengan Fasad yang Simetris yang melambangkan keseimbangan dan harmoni. Serta warna yang digunakan adalah putih, hijau, dan cream, warna putih dan cream melambangkan kesucian dan kemurnian, sementara hijau sering dikaitkan dengan Islam dan surge (Fuadah & Arzaqina, 2025).

Dalam arsitektur Islam, bentuk kotak persegi menunjukkan Tauhid. Satu kesatuan segala fungsi pendidikan mengarah pada tujuan ilahiah, yang berarti merujuk pada ketuhanan atau sesuatu yang mengarah kepada allah SWT. Pola Geometris fasad bangunan didominasi oleh panel-panel dekoratif dengan pola geometris berulang, seperti bintang segi delapan dan motif lainnya, pola-pola ini merupakan ciri khas seni Islam yang melambangkan kesatuan dan ketidakterbatasan, pola-pola geometris berlubang pada panel fasad tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga memungkinkan sirkulasi udara dan masuknya cahaya alami ke dalam bangunan, serta terdapat kaligrafi Arab pada bagian tengah fasad yang menambah nuansa keislaman pada bangunan ini sering kali berisi nama madrasah atau kutipan ayat Al-Qur'an.



Gambar 4. Konsep Bangunan Sekolah
Sumber: Analisa Pribadi, 2025

b. Musholah/Masjid

Masjid merupakan simbol syiar Islam sekaligus berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan serta tempat utama pelaksanaan ibadah umat Islam (Resza Rachmadyanti, Cynthia E V Wuisang, 2024) . Kubah pada mushola ini berbentuk bulat setengah bola dengan ornamen ubin berwarna hijau dan kuning yang membentuk pola geometris. Kubah dalam arsitektur Islam merupakan simbol langit atau surga dan sering kali menjadi ciri khas utama pada bangunan masjid dan mushola, pada bagian atas kubah terdapat ornamen bulan sabit dan bintang yang menjadi simbol umum agama Islam, dengan atap utama bangunan berbentuk limas tumpang yang khas pada arsitektur masjid di Indonesia, atap limas ini juga dilengkapi dengan atap tambahan di sekelilingnya yang berfungsi sebagai teras atau serambi, memberikan perlindungan dari sinar matahari dan hujan. dinding utama bangunan berwarna putih bersih, memberikan kesan sederhana dan suci. jendela dan pintu mushola dirancang dengan lengkungan melengkung yang khas arsitektur Islam.



Gambar 5. Konsep Bangunan Musholah/Masjid
Sumber: Analisa Pribadi, 2025

c. Kantin

Area makan dilengkapi dengan meja dan kursi yang sederhana, menciptakan suasana santai dan akrab. Konsep ini mendukung interaksi sosial yang lebih baik di antara para siswa. bangunan ini memiliki bentuk dasar yang sederhana dan kotak, Ciri khas paling menonjol adalah atapnya yang miring tunggal (atap pelana) dengan kemiringan yang landai, yang memanjang jauh ke depan untuk membentuk teras.



Gambar 6. Konsep Kantin
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

d. Asrama

Bangunan asrama ini memiliki bentuk simetris yang terdiri dari dua unit terpisah, yaitu asrama putra dan asrama putri, yang mungkin dihubungkan oleh sebuah koridor atau halaman. Bentuknya menyerupai bangunan kolonial atau neoklasik dengan atap limasan yang lebar dan berjenjang. Atap yang tinggi dan berwarna merah marun memberikan kesan kokoh dan elegan, serta berfungsi baik dalam iklim tropis untuk mengalirkan air hujan, dengan dinding bangunan didominasi oleh warna putih bersih. Unsur yang paling menonjol adalah pola-pola geometris yang mengisi ruang-ruang jendela. ornamen-ornamen ini terinspirasi dari arsitektur Islam, yang sering menggunakan pola-pola rumit sebagai elemen dekoratif. Pintu masuk utama berbentuk melengkung, juga merupakan ciri khas arsitektur Islam, yang memberikan kesan ramah dan terbuka.



Gambar 7. Konsep Asrama
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

KESIMPULAN

Salah satu Sekolah Menengah Atas (MA) swasta di Kota Gorontalo yaitu Madrasah Aliyah Al-Khairat yang berada di Jalan Sultan Botutihe No. 26, Kelurahan Dembe II, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. Sekolah Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan islam yang berkontribusi besar dalam mendidik generasi muda, sebagai lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam perancangan. Sekolah Madrasah Aliyah Al-Khairat Kota Gorontalo ini dilatar belakangi oleh kebutuhan fasilitas dan pendukung pembelajaran modern yang mampu meningkatkan kenyamanan bagi siswa dalam belajar

dan membangun beberapa bangunan yang masih tidak layak agar Madrasah ini lebih berkembang.

Penerapan gaya Arsitektur Islam di lingkungan sekolah, khususnya di Madrasah Al-Khairat Kota Gorontalo, memiliki makna dan tujuan yang mendalam. Tidak hanya sebagai unsur estetika, arsitektur islam juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas keislaman lembaga, menciptakan atmosfer religius, serta mendukung proses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. K. (2021). *Perancangan Pesantren Salaf Darul Ulum Bangil dengan pendekatan arsitektur perilaku*.
- Akadji, F. F., Adam, F., Program, M., Arsitektur, S., Bina, U., Gorontalo, T., Program, D., Arsitektur, S., Bina, U., & Gorontalo, T. (2024). *Analisis penentuan lokasi untuk kantor dinas pendidikan kota gorontalo dengan pendekatan arsitektur tropis*. 2(02), 1–9.
- Anwar, H., & Ota, L. G. (2018). Implementasi Pengelolaan Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Kota Gorontalo: (Antara Harapan Dan Realita). *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 162–174.
- Fuadah, R. S., & Arzaqina, S. (2025). Kajian Bentuk dan Makna Simbolis Ornamen pada Masjid Kontemporer di Indonesia. *Realisasi*, 2(1), 35–44.
- Hajrina, M. (2011). Sekolah Islam Terpadu Di Peureulak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Hidayat, R. (2016). *Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (R. Hidayat, Ed.).
- Iqlima Nabila Khairunnisa, & Wahyuni Zahra. (2024). Perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School Khusus Perempuan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 183–194.
- Latinulu, A., & Mooduto, M. R. (2025). *ANALISIS PARAMETER OSEANOGRAFI DIPANTAI BINTALAHE AKIBAT LIMBAH BUANGAN BANGUNAN Desa Bintalahe adalah salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini . Desa ini sebelumnya menjadi bagian dari Desa Molutabu sebelum dimekarkan Tahun 2007 . Des. 13(1), 44–51.*
- Lestari, S. D. (2023). *Oleh : Siswanti Dwi Lestari PROGRAM PASCA SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO TAHUN 2023.*
- Luneto, B. (2014). Perkembangan Minat Masyarakat pada Madrasah Aliyah di Kota Gorontalo. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 17–36.
- Musa, R. V., Latif, S., Paddiyatu, N., Dollah, A. S., Idrus, I., & A Amin, S. F. (2024). Pendekatan Arsitektur Islam pada Perancangan Islamic Education Park di Kota Makassar. *Journal of Muhammadiyah's Application Technology*, 3(1).
- Resza Rachmadyanti, Cynthia E V Wuisang, F. W. (2024). *KAJIAN PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA MASJID budaya dari adat istiadat maupun dari segi arsitektur bangunan bersejarah . Setiap kota di bangunan bersejarah yang merupakan aset berharga bagi peninggalan zaman dahulu . nasional maupun lokal yang mengacu. 12(1), 67–84.*

Zyan, M., Kiayi, S., Demak, N. A. K., & Kaharu, A. (2023). *PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA PANJAT TEBING DI PROVINSI GORONTALO (DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA)* Program Studi Arsitektur , Fakultas Teknik dan Sains , Universitas Bina Taruna Gorontalo Program Studi Arsitektur , Fakultas Teknik dan Sains , Unive. 5(2), 78–84.